

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI MEDIA BERGAMBAR

Hestilia Oktama Yurita

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan – IAIN Raden Intan Lampung
hestiliaoktamayurita@gmail.com- 085269937413

Abstract. This research is in the background of the importance of developing the ability to speak in children for early age so that children have readiness to enter the next level of education and to develop children's language skills in general. Errors that occur in Islamic Kindergarten Play Classes Yapibar Academic Year 2015-2016 are children who lack a lot of new vocabulary, lack of communication between friends and parents towards children and still lack of clarity in talking to children. The general objective of this study is to find out the language development learning process using pictorial media, to determine the response of children after experiencing learning using pictorial media and to find out the improvement of children's language after experiencing learning using pictorial media. The subject of this study was Islamic kindergarten playing class yapibar Academic Year 2015-2016 with the number of students as many as 14 children. This Classroom Action Research is conducted in two cycles where each cycle consists of four stages, namely Planning, Implementation, Observation and Reflection. Improving children's language skills through pictorial media in Islamic kindergarten children Yapibar in the 2015-2016 school year in this study is indicated by an increase in the percentage in the 164,28% cycle of children in the Very Good Developing (BSB) category and because there are some shortcomings in cycle I the second cycle increased to 92.86%. It can be concluded that with interesting and fun learning through pictorial media can improve language skills in children of Group B Islamic Kindergarten Yapibar 2015-2016. Suggestions from the results of this study are that early childhood educators should establish a variety of learning methods, so that children can take part in learning enthusiastically and improve their abilities and reflect on their strengths and weaknesses in teaching and discussing with colleagues to determine actions repair.

Keywords: Language Ability, Picture Media, PTK

How to cite: Yurita, H.O. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media bergambar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, Vol. 2, 202-213. Jakarta: LPPM Universitas Indraprasta PGRI. <http://dx.doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.62>

PENDAHULUAN

Arus globalisasi menjadikan kehidupan manusia menjadi begitu terbuka, persaingan ekonomi antar bangsa semakin ketat. Untuk dapat ikut dalam persaingan itu diperlukan sumber daya manusia yang bermutu tinggi yang harus dipersiapkan melalui pembinaan pendidikan. Pembinaan pendidikan sejak usia dini merupakan upaya strategis bagi pengembangan sumber daya manusia. Mulainya pembinaan pendidikan pada usia taman kanak-kanak dipandang terlambat, pembinaan pendidikan harus dimulai sejak usia 0 tahun. Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan (golden age) dalam tahap kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa

yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial, emosional, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Di Indonesia sesungguhnya telah terdapat berbagai upaya untuk menangani pembinaan anak sejak usia pra-sekolah namun jumlah dan jangkauannya masih sangat terbatas. Taman kanak-kanak hanya menjangkau kurang dari 20% anak usia taman kanak-kanak. Sedangkan penitipan anak dan kelompok bermain belum menjangkau 1% anak usia di bawah 5 tahun. Kenyataan ini cukup memprihatinkan karena kita ketahui bahwa semakin banyak perempuan yang bekerja di luar rumah. Masalah yang dihadapi para ibu yang mempunyai anak balita adalah memperoleh pengasuh pengganti yang dapat dipercaya untuk mengasuh, merawat, dan mendidik anaknya.

Berdasarkan uraian di atas nampak pentingnya pengembangan tempat penitipan anak dalam usaha membantu orang tua mengasuh anak, sekaligus mendidik kemampuan anak. Namun perlu diakui bahwa masih banyak tempat penitipan anak yang belum dapat menggantikan peran ibu untuk mengasuh, mendidik, dan membimbing perkembangan anak.

Dengan demikian tempat penitipan anak berubah menjadi lembaga pendidikan yang meluncurkan kegiatan skolastik dan bersifat prestatif yang berakibat menyusutnya peluang anak untuk melibatkan diri dalam kegiatan bermain yang dinikmatinya sebagai suasana rekreatif. Sedangkan usia pra-sekolah sangat membutuhkan keleluasaan untuk bermain dan pengembangan berbagai fungsi psikologik, sambil bermain anak dapat belajar.

Bermain merupakan bagian penting dalam pendidikan anak menuju perkembangan normal sesuai dengan kodrat anak. Bertitik tolak dari kenyataan tersebut maka tempat penitipan anak dapat digunakan sebagai wahana pembelajaran bahasa khususnya dalam peningkatan kosakata anak melalui prinsip-prinsip bermain sambil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui proses pembelajaran perkembangan bahasa dengan menggunakan media bergambar; 2) Untuk mengetahui respon anak setelah mengalami pembelajaran menggunakan media bergambar; 3) Untuk mengetahui peningkatan bahasa anak setelah mengalami pembelajaran menggunakan media bergambar.

LANDASAN TEORI

Pengertian Bahasa

Pada manusia bahasa ditandai oleh adanya daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah aturan. Daya cipta yang tidak pernah habis ialah suatu kemampuan individu untuk menciptakan sejumlah kalimat bermakna yang tidak pernah berhenti dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas, yang menjadikan bahasa sebagai upaya yang sangat kreatif. Dengan demikian bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Bahasa mempunyai beberapa pengertian. Menurut *Oxford Advanced Learner Dictionary* bahasa adalah suatu sistem dari suara, kata, pola yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi melalui pikiran dan perasaan. Sedangkan menurut pandangan Hurlock bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.

Pengertian bahasa yang lain juga dikemukakan oleh Badudu (dalam Gunarti, dkk, 2008: 1.35) yang menyatakan bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem bunyi yang arbitrer (mana suka) dipergunakan masyarakat dalam rangka kerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat berupa suara, simbol atau pola untuk menyampaikan ide dan sebagai alat komunikasi dengan lingkungannya untuk menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.

Perkembangan Bahasa Anak

Khusus mengenai perkembangan bahasa anak, Conny R. Semiawan (2000: 128) berpendapat bahwa tahap perkembangan bahasa anak terdiri dari empat tahap, yaitu:

Perkembangan Bahasa Usia Bayi

Secara umum bayi mulai mengeluarkan ucapan pada saat usianya 10-16 bulan, walaupun pada kenyataannya ada juga yang memerlukan waktu lebih lama dari itu. Sebelum anak-anak mengucapkan kata-kata, terlebih dahulu membuat ocehan misalnya dengan ucapan baa, maa atau paa. Mengoceh ini mulai terjadi saat usia sekitar 3-6 bulan

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Beberapa anak usia pra sekolah memiliki kesulitan dalam mengucapkan kelompok konsonan, misalnya untuk mengucapkan kata setrika, mangga, dan lain-lain. Pada usia ini, anak-anak sudah dapat mengembangkan ungkapannya lebih dari dua kata-kata setiap kalimatnya. Anak-anak mulai berbicara dengan urutan kata yang menunjukkan suatu pendalaman yang meningkat terhadap aturan yang kompleks tentang urutan kata-kata yang diucapkan. Pada usia ini anak-anak juga sudah mulai mampu mengembangkan pengetahuan tentang makna dengan cepat.

Perkembangan Bahasa Usia Sekolah

Pada tahap ini penekanan perkembangan berubah dari bentuk bahasa ke isi dan penggunaan bahasa. Anak-anak telah mencapai tahap kreatif dalam perkembangan bahasa. Bahasa kreatif anak dapat didengar dalam bentuk nyanyian atau sajak.

Perkembangan Membaca dan Menulis

Salah satu faktor yang berpengaruh pada perkembangan membaca anak usia dini ialah kesediaan orang tua untuk menyediakan bahan bacaan dan menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan kemampuan membaca anak. Kegiatan membaca yang dilakukan secara alamiah dalam suasana kehidupan sosial memiliki efektifitas yang tinggi untuk peningkatan kemampuan membaca pada anak. Anak usia tujuh atau delapan tahun telah memperoleh pengetahuan tentang huruf, suku kata dan kata. Siswa kelas tiga dan empat sudah mampu menganalisis kata-kata baru dengan menggunakan pola orthografik dan inferensi kontekstual. Siswa kelas lima dan enam sudah mulai membaca dari keterampilan decoding menuju ke pemahaman.

METODE

Pada penelitian ini Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Media Gambar di Kelompok Belajar TK Islam Yapibar Kota Agung ini, merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak Kelompok B TK Islam Yapibar melalui pembelajaran dengan pemanfaatan media gambar.

Desain atau rancangan yang di gunakan untuk penelitian ini adalah penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research classroom*), dengan menggunakan desain model Stephan Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2006: 73). PTK merupakan penelitian yang di lakukan

oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar anak meningkat (AQIH,2009:3).

Dalam PTK ini menggunakan bentuk kolaborasi. Teman sejawat di jadikan kolaborator sebagai pengamat (*observer*) dalam pembelajaran di kelas. Guru dalam hal ini penulis, terlihat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Adapun desain tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi 4 tahap yaitu: (1) melihat kondisi lapangan (2) merumuskan masalah (3) merumuskan solusi atau penerapan (4) implementasi dalam bentuk pemberian tindakan.

Arikunto (2006:97) menjelaskan bahwa empat langkah penelitian tindakan kelas (PTK):

Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tiap tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) untuk tiap siklus
- b. Membuat lembar observasi untuk pengamatan aktivitas anak dan guru di dalam kelas saat proses pembelajaran.
- c. Mempersiapkan media pembelajaran yaitu mempersiapkan media gambar yang bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
- d. Mempersiapkan alat evaluasi untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam berbahasa terhadap pemanfaatan media gambar.
- e. Mempersiapkan sumber pembelajaran
- f. Mempersiapkan instrument penelitian yang lain

Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dalam RKH. Guru menyampaikan materi, melakukan tindakan, lalu anak memanfaatkan media gambar sesuai perintah guru. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk mengamati, mengawasi dan menilai aktivitas guru dan anak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dua orang teman sejawat bertindak sebagai observer (pengamat) kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang dirancang oleh peneliti untuk dilaksanakan di kelas.

Refleksi

Hasil yang didapat dari tahap observasi dan penilaian tugas di kumpulkan serta di analisis. Dari hasil observasi guru dapat mengadakan refleksi, yaitu melihat sejauh mana tingkat keberhasilan pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Selain itu, refleksi juga untuk mengetahui bagaimana bagaimana kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan rangsangan memanfaatkan media gambar pada siklus sebelumnya. Selanjutnya hal tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk siklus berikutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti, guru dan anak kelompok BTK Islam Yapibaryang berjumlah 14 yang terdiri dari 8 laki-laki dan 6 perempuan. Adapun guru yang dijadikan subjek penelitian adalah peneliti sendiri.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, setiap siklus dikatakan berhasil apabila ada peningkatan kesadaran lingkungan anak Kelompok Bermain melalui penerapan metode media gambar pada kemampuan bahasa anak.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Ada beberapa macam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) observasi, (2) dokumentasi, (3), catatan lapangan (4) wawancara. Menurut Pauline Young,

observasi adalah suatu studi yang di lakukan dengan sengaja\terencana dan sistematis melalui penglihatan\pengamatan terhadap gejala-gejala spontan yang terjadi pada saat itu.

Intrumen Penilaian

Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas pada penerapan metode bermain media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa di Kelompok B TK Islam Yapibar. Instrumen penelitian ini di gunakan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang di perlukan.

Kisi-kisi pedoman instrument penelitian yang di susun oleh peneliti yang mengacu pada permendiknas no 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini. yang meliputi : 1) Berbicara dengan kalimat sederhana yang jelas, 2) menjelaskan apa yang terjadi di dalam gambar, 3) mengikuti 2 atau lebih petunjuk atau perintah, 4) mengenali tulisan suatu gambar, 5) mengambil keputusan ketika di hadapkan pilihan, 6) berpartisipasi dalam percakapan dengan teman, 7) menyanyikan lagu sederhana, 8) menceritakan pengalaman sederhana, 9) mengulang kalimat/ kata sederhana. 10) mendengarkan cerita dan menunjuk pemahaman melalui bahasa tubuh,menunjukkan gambar, atau menceritakan kembali.

Tabel 1. Kisi-Kisi Intrument Penelitian

Aspek	Indikator
Menerima Bahasa	1. Berbicara dengan kalimat sederhana dan jelas
	2. Menjelaskan apa yang terjadi di dalam gambar
	3. Mengikuti 2/lebih petunjuk /perintah
	4. Mengenali tulisan nama sendiri/suatu gambar
	5. Mengambil keputusan ketika di hadapkan pilihan
Mengungkap Bahasa	1. Berpartisipasi dalam percakapan teman
	2. Menyanyikan lagu anak
	3. Menceritakan pengalaman sederhana
	4. Mengulang kalimat/kata sederhana
	5. Mendengarkan cerita dan menunjukan pemahaman melalui bahasa tubuh, menunjukkan gambar, atau menceritakan kembali.

Teknik Analisis Data Penelitian

Menurut Arikunto (2008) analisis data merupakan usaha untuk memilih, memilah, menggolongkan, serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasikan data untuk menjawab pertanyaan pokok (1) tema apa yang dapat di temakan pada data, (2) seberapa jauh data dapat mendukung tema kearah atau tujuan penelirian.

Setelah data di peroleh dari hasil pengamatan, catatan lapangan, dokumentasi, yang berupa gambar dan wawancara penerapan metode bermain media gambar meningkatkan kemampuan bahasa di Kelompok Bermain TK Islam Yapibar. Analisis data penelitian tindakan kelas ini deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi. Analisis data di lakukan untuk melihat ketuntasan belajar murid dan peningkatan hasil belajar.

Hal tersebut dapat diketahui dengan rumus: $P = \frac{N}{A} 100\%$

Keterangan :

P = Presentase tingkat perubahan

N = Nilai yang diperoleh

A = Jumlah anak

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila minimal 85% dari jumlah anak didik kriteria ketuntasan yang telah ditentukan oleh peneliti. Anak yang telah memperoleh bintang 4 berarti telah memenuhi kriteria berkembang sangat baik, sedangkan anak yang mampu mencapai kriteria dengan nilai bintang 3 berarti anak telah memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, kemudian bagi anak yang memperoleh nilai bintang 1 dan 2 berarti anak tersebut memenuhi kriteria mulai berkembang dan belum berkembang dan aspek indikator yang diharapkan belum dapat dicapai oleh anak. Angka keberhasilan 85% itu didapat dari anak yang memperoleh nilai bintang 4 dan 3.

Validasi Data Penelitian

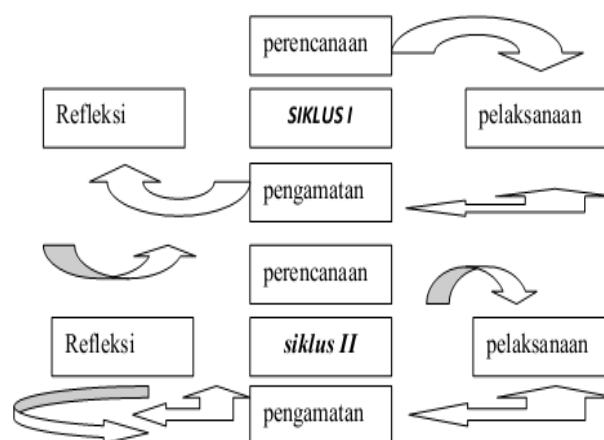
Validasi data merupakan kegiatan yang penting dalam penelitian kelas. Menurut Wiriadimaja (2005) validitas data merupakan istilah alternatif dengan standar rasional untuk menilai kredibilitas penelitian kualitatif. Ada beberapa bentuk validasi yang digunakan dalam penelitian yaitu triangulasi, dan expert opinion.

Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari peneliti melalui data-data yang telah di kumpulkan ketika tindakan berlangsung. Audit trail yaitu memeriksa kesalahan metode atau prosedur yang digunakan peneliti serta di dalam pengambilan kesimpulan. audit trail juga dapat memeriksa catatan yang di tulis oleh peneliti pada saat tindakan berlangsung. Pada tahap ini peneliti meminta pendapat dan bertukar pikiran dengan teman sejawat mengenai kekurangan maupun kendala yang di temui ketika pelaksanaan pembelajaran dengan metode bermain media gambar di terapkan pada anak.

Expert opinion yaitu meminta pendapat kepada orang yang di anggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang di kaji. Penelitian mengkonsultasikan tahapan kegiatan maupun hasil temuan selama penelitian kepada pembimbing dan juga untuk memperoleh arahan dan masukan.

Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto (2011:16) (secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan atau observasi, (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Siklus Penelitian

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Awal

Tabel 2. Kondisi Awal

Kemampuan Bahasa Anak	Kriteria	Jumlah Anak	Tingkat Keberhasilan (%)
Menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa	Berkembang Sangat Baik	5	35,72
	Berkembang Sesuai Harapan	4	28,57
	Mulai Berkembang	3	21,42
	Belum Berkembang	2	14,28
Jumlah		14	100

Berdasarkan tabel 2.dapat diketahui bahwa kemampuan berbahasa anak sebelum penerapan siklus I adalah baru enam dari 14 anak yang termasuk dalam kategori berkembang sangat baik BSB (42,86%). Dengan demikian perlu adanya penangan agar kemampuan berbahasa anak dapat meningkat.

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut: a) Menyiapkan alat dan materi kegiatan; b) Menyusun langkah-langkah pembelajaran; c) Menyusun Rencana Kegiatan Harian; d) Menyusun lembar pengamatan dan lembar evaluasi belajar anak

Pelaksanaan

Kegiatan awal di mulai pukul 07.30 seluruh siswa kelas bermain TK Insan Kamil berbaris, bernyayi sebelum masuk ruangan kemudian berdoa sebelum kegiatan dimulai. Pada kegiatan intiguru menunjukkan kartu media gambar kepada murid lalu mengucapkan nama-nama gambar yang ibu guru tunjuk, setelah itu guru balik bertanya kepada anak gambar apa yang bu guru ambil lalu anak menyebutkan dan mengulang kembali. Guru menggunakan media gambar secara klasikal hanya menunjuk dan menjelaskan gambar yang dimaksud. Setelah selesai anak-anak disuruh membereskan kembali peralatan yang telah digunakan, dan membuang sampah pada tempatnya, lalu anak diajak bernyanyi kembali.

Pada pukul 09.30 WIB, kegiatan selesai dan waktunya anak-anak beristirahat. Pukul 10.00 WIB lonceng berbunyi tandanya masuk kembali, anak-anak dipersilahkan masuk kedalam kelas. Kegiatan terakhir guru mulai mengevaluasi anak seputar pelajaran yang telah dilaksanakan dengan menanyakan kembali kepada anak gambar apa yang telah diambil dan di tempel pada papan gambar. Setelah itu anak-anak dipersilahkan untuk bernyayi, berdoa kemudian pulang.

Observasi

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus I

Kemampuan Bahasa Anak	Kriteria	Jumlah Anak	Tingkat Keberhasilan (%)
Menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa	Berkembang Sangat Baik	9	64,28
	Berkembang Sesuai Harapan	3	21,42
	Mulai Berkembang	2	14,30
	Belum Berkembang	0	0
Jumlah		14	100

Minat atau ketertarikan anak sudah terlihat pada siklus ini. Sebagian anak terlihat mampu mengatakan gambar apa saja yang telah diambilnya, tetapi masih banyaknya anak yang tidak bisa menjawab ketika guru menjelaskan tentang ciri-ciri kendaraan. Namun secara keseluruhan hasil kegiatan melalui kertas bergambar pada siklus I cukup baik.

Refleksi

Kegiatan pada siklus I ini sudah terlihat antusias dari anak dibandingkan dengan sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan media bergambar dan terdapat peningkatan kemampuan membaca anak namun masih belum memenuhi indikator kinerja dan masih diperlukan penanganan untuk meningkatkan tingkat pencapaian kemampuan bahasa anak dan perlu tindakan siklus II. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus I terdapat beberapa hal yang masih harus diperbaiki yakni:

- a. Setting ruang yang kurang nyaman dan pembagian kelompok masih terlalu besar jumlah anaknya
- b. Perlu variasi tempat bermain agar tidak membosankan dengan menambahkan variasi gambar yang lebih banyak
- c. Perlunya lebih mengkondisikan anak supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti saling dorong dengan temannya
- d. Merancang kembali perencanaan pembelajaran semenarik mungkin agar tidak membuat anak merasa bosan.

Siklus II

Perencanaan

Berpedoman pada refleksi siklus I, perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II diupayakan mengantisipasi berbagai kelemahan sebelumnya dengan melakukan kegiatan bermain dalam kelompok yang lebih kecil dan mendesain area kegiatan yang lebih bervariasi, menyiapkan media gambar yang lebih banyak, dan menyiapkan lembar observasi sebagai bahan penilaian.

Pelaksanaan

Kegiatan awal di mulai pukul 07.30 seluruh siswa kelas bermain TK Islam Yapibar berbaris,. mulai bercakap-cakap mengulang pembelajaran minggu sebelumnya yang sudah di jelaskan, dan guru dan anak-anak membuat kesepakatan bersama aturan dalam bermain dan mengajukan pertanyaan sesuai indikator dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Pada kegiatan Guru mengkondisikan anak agar siap melakukan kegiatan inti, memberikan pengarahan dan memberi contoh dengan melibatkan anak dalam pemberian contoh agar anak lebih bersemangat dan aktif terlibat, guru membagi dalam kelompok kecil yang pada siklus I empat sampai lima anak, pada siklus II ini menjadi tiga sampai empat anak tiap kelompok. guru menunjukkan kartu media gambar kepada murid lalu mengucapkan nama-nama gambar yang ibu guru tunjuk dan di ulang kembali oleh anak, setelah itu guru balik bertanya kepada anak gambar apa yang bu guru ambil lalu anak menyebutkan dan mengulang kembali. Setelah itu semua anak-anak di ajak bermain ke depan dengan cara anak memilih gambar menyebutkan gambar yang di ambil lalu di temple di papan gambar menurut kelompoknya masing-masing.

Guru melakukan pengamatan anak saat bermain dan di panggil kedepan dan terlihat pada pertemuan ini anak merasa senang karena kesempatan bermain lebih banyak karena serta guru memberi kebebasan dalam memilih gambar dengan teman kelompoknya dalam bermain, terlihat anak-anak lebih bersemangat dan berusaha menerangkan apa yang dimainkan dan dipilih kepada temannya.

Pada pukul 09.30 WIB, kegiatan selesai dan waktunya anak-anak beristirahat selama 30 menit. Pukul 10.00 WIB lonceng berbunyi tandanya masuk kembali, anak-anak dipersilahkan masuk kedalam kelas. Kegiatan terakhir guru mulai mengevaluasi anak seputar pelajaran yang telah dilaksanakan dengan menanyakan kembali kepada anak gambar apa yang telah diambil dan di tempel pada papan gambar. Setelah itu anak-anak dipersilahkan untuk bernyayi, berdoa kemudian pulang.

Observasi

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus II

Kemampuan Bahasa Anak	Kriteria	Jumlah Anak	Tingkat Keberhasilan (%)
Menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa	Berkembang Sangat Baik	13	92,86
	Berkembang Sesuai Harapan	1	7,14
	Mulai Berkembang	0	0
	Belum Berkembang	0	0
Jumlah		14	100

Minat atau ketertarikan anak sangat bagus pada siklusII ini. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa anak lebih bersemangat melakukan permainan dengan gambar tanpa bantuan dari guru. Sebagian besar anak terlihat mampu berbicara tentang gambar apa saja yang telah diambil dan ditempelkan. Antusias anak dalam pembelajaran sangat tinggi, sehingga mampu berbicara dengan jelas tentang gambar yang dimaksud dan menjawab pernyataan dari guru dengan lancar. Guru pun memberikan pujian dan acungan jempol terhadap anak, anak-anak semakin bersemangat. hampir semua dari anak dapat berbicara dengan jelas tentang gambar yang dimaksud dan menjawab pernyataan yang guru berikan.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II secara umum anak mampu melakukan semua kegiatan sendiri tanpa bantuan guru, meskipun masih ada anak yang masih memerlukan bantuan guru yaitu pada saat guru menjelaskan ciri-ciri tentang gambar yang dimaksud. Selama proses kegiatan berlangsung guru sudah mampu mengkondisikan anak dengan baik sehingga tidak ada lagi anak yang saling dorong dan mengobrol, semua anak terlihat antusias dan menikmati kegiatan yang sedang berlangsung.

Pada siklus I kemampuan bahasa anak yang termasuk dalam kategori berkembang sangat baik ada 9 anak (64,28%) meningkat menjadi 13 anak (92,86%) pada siklus II dan sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak

Tabel 5. Perbandingan Keseluruhan Siklus

Kemampuan Bahasa Anak	Kriteria	Tingkat Keberhasilan (%)		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa	Berkembang Sangat Baik	35,72	64,28	92,86
	Berkembang Sesuai Harapan	28,57	21,42	7,14
	Mulai Berkembang	21,42	14,30	0
	Belum Berkembang	14,28	0	0
Jumlah		100	100	100

Hasil analisis membuktikan bahwa pemberian tindakan yaitu dengan implementasi media gambar telah berhasil meningkatkan kemampuan bahasa untuk meningkatkan

penerimaan bahasa dan mengungkap bahasa anak kelompok Bermain TK Islam Yapibar pada indikator – indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa melalui permainan media bergambar “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Bergambar Pada Anak Kelompok Bermain TK Islam Yapibar Kota Agung Tahun Ajaran 2015-2016”. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa ketertarikan anak dalam kegiatan pembelajaran meningkat, kemampuan mengenali dan mengulang kata media bergambar yang telah diucapkan guru, memaknai kata dan ketepatan serta kelancaran dalam berbicara terjadi peningkatan pada siklus II.

Kemampuan bahasa anak pada siklus I mengalami peningkatan namun hanya sebagian kecil anak, dapat dilihat dari pengamatan siklus I sudah terlihat minat dan ketertarikan anak terhadap pengajaran, anak masih berebutan dalam permainan karena kelompok terlalu besar dan media gambar terbatas, sebagian anak terlihat mampu mengatakan gambar apa saja yang telah diambil dan ditempelkan, tetapi masih banyaknya anak yang tidak bisa menjawab ketika guru menjelaskan tentang ciri-ciri kendaraan. Pada siklus ini persentase kemampuan berbahasa anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) baru mencapai 64,28%.

Berdasarkan kekurangan pada siklus I, guru mendesain proses pembelajaran pada siklus II secara sistematis. Hal utama yang dilakukan guru adalah mendesain tempat bermain yang lebih variatif, merubah jumlah kelompok menjadi lebih kecil dan anak bebas memilih teman bermain, memberi arahan dan contoh sebelum bermain dengan melibatkan anak, dan menyiapkan media gambar yang lebih banyak. Kegiatan tersebut ternyata berdampak signifikan dalam proses pembelajaran dan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan anak dalam bermain, memahami perintah, menceritakan pengalaman yang dialaminya beserta keluarganya. Secara umum persentase kemampuan bahasa anak meningkat dari siklus I 64,28% menjadi 92,86% pada siklus II dan termasuk dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik. Pelaksanaan pendidikan tersebut harus terencana, terprogram dan tetap dipersiapkan dalam rangka pembentukan perilaku dengan melalui pembiasaan dan perkembangan kemampuan dasar yang ada pada diri anak didik sesuai dengan tahap perkembangannya. Program kegiatan tersebut dicapai melalui tema-tema yang sesuai dengan lingkungan anak, dan telah disusun sedemikian rupa sehingga semua perilaku dan kemampuan dasar dapat dikembangkan sebaik-sebaiknya.

Media gambar sangat membantu dan membantu dan menarik perhatian anak, sehingga dapat di gunakan sebagai alat untuk menjelaskan symbol bentuk abstrak ke konkrit. Menurut Mustofa (2005:67), bahwa gambar dapat di gunakan untuk memudahkan anak menerima symbol-symbol yang abstrak perlu di bantu dengan menggunakan benda-benda konkrit atau semi konkrit sebagai media, anak-anak tertarik dan lebih mudah menguasai materi.

Berbahasa atau berbicara merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti: mengenal objek yang dilihat dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi. Pada usia anak 4-6 tahun kemampuan bahasa anak akan berkembang seiring dengan rasa ingin tahu dan sikap antusias yang tinggi, sehingga akan timbul pertanyaan dari anak dengan kemampuan berbicara sesuai dengan apa yang dimaksud.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, bahwa terjadi suatu peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui media gambar pada kelas bermain TK TK Islam Yapibar Kota Agung Tahun Ajaran 2015-2016.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar merupakan cara efektif dalam mengembangkan keterampilan bahasa anak usia dini. Efektif diindikasikan guru sudah mampu dalam merancang dan merealisasikan dalam pembelajaran, semakin piawai dalam menggunakan media kartu bergambar, serta dapat meningkatkan dalam kemampuan menerima bahasa dan mengungkap bahasa.
2. Alatpembelajaran dengan media bergambar sangat menarik dandisukaiserta cocok bagi anak usia dini terlihat dari antusias anak dalam pembelajaran sangat tinggi, karena sesuai dengan prinsip bermain di Taman Kanak-kanak adalah bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.
3. Pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Kondisi awal yang termasuk dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 35,72 % dan meningkat lagi menjadi 64,28% pada siklus I, meningkat lagi menjadi 92,86% pada siklus II. Mengacu pada data tersebut maka indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil pada siklus II sehingga tidak diperlukan siklus ketiga.

Saran

1. Bagi guru TKdiharapkan dapat mengupayakan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Metode pembelajaran yang variatif, sehingga anak-anak dapat mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya
 - b. Lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran serta lebih komunikatif dalam penyampaian materi
 - c. Dapat menjadi fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran anak
 - d. Melakukan refleksi tentang kelebihan dan kekurangan dalam mengajar dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk menentukan tindakan perbaikan.
2. Bagi lembaga/ TK diharapkan dapat memfasilitasi hal berikut:
 - a. Memberikan kesempatan yang luas bagi guru untuk menerapkan strategi dan metode yang inovatif
 - b. Mengoptimalkan kegiatan supervisi khususnya supervisi klinis secara terprogram. Hal ini dilakukan agar Kepala TK mengetahui kesulitan pembelajaran yang dialami guru dandapat memeberikan alternatif penyelesaian secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arifin, Zaenal. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendikia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *ProsedurPenelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *PenelitianTindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2000, *Membaca dan Menulis di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Metode Khusus PengembanganKemampuan Berbahasa*. Jakarta: Diknas.

- Direktur Jenderal PAUDNI. 2011. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunarti Winda, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hamalik, Oemar. 1994. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hurlock, Elizabeth. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Istiwidayanti dan Soejarwo, Pengalih bhs.). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mediatama, Wulan, Sri, dan Nurbiana Dhieni. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Cet. 5. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moeslichatoen, R..1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rinika Cipta
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadjikroatun. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mustofa, Ali. 2005. *Ayo Membaca*, Surabaya: Konsorsium Pendidikan Islam.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2009 *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Sadono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar Dan Alat Permainan*. Penerbit PT Grasindo, Jakarta
- Santosa, Sugeng. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan.
- Syamsu. 2007, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suhartono, 2005. *Pengembangan Ketrampilan Bicara anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syaichudin. 2008. *Pendidikan dan Pelatihan Guru*. Modul Guru Taman Kanak-Kanak. Surabaya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*: Jakarta: BP Restindo.